

Makiyah Dan Madaniyah

Fitri Setia Putri¹, Fatya Zahriyani Fitri², Ika Rahmadiningsih³, M.Zidny Nafi' Hasbi, S.E.IF., M.E⁴

¹Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

²Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

³Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: fitriputri263@gmail.com

Email: fatyazahriyani@gmail.com

Email : rdsika8@gmail.com

Email : mzidnynafihhasbi@gmail.com

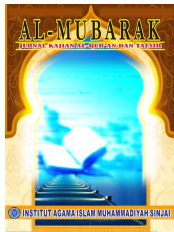
Abstract

Geographically, the Quran was revealed in 2 different places, namely in Mecca (Sura Makkiyah) and also in Medina (Sura Madaniyah). The classification of the verses of the Qur'an based on geography is related to the object of the Qur'an being revealed, where the Makkiyah verses are addressed to the infidels of Mecca and their contents are in the form of monotheism, promises and threats and morals. While the Madaniyah letter is addressed to the people of Medina, both the Ansar and Muhajirin groups who have faith and its contents are more social in nature. The purpose of the research using this type of research methodology is a descriptive methodology using a research instrument approach used is a literature study. The results of this study explain the understanding of makkiyah and madaniyah, the difference between makkiyah and madaniyah, the position and usefulness of makkiyah and madaniyah knowledge, the difference between scholars in determining makkiyah and madaniyah letters, theory about makkiyah and madaniyah letters, methods for knowing makkiyah and madaniyah, signs makkiyah and madaniyah letters, the urgency of makkiyah and madaniyah sciences, and the benefits of studying makkiyah and madaniyah sciences

Keywords: Makiyah and Madaniyah

Abstrak

Secara geografis, Al-Quran diturunkan di 2 tempat yang berbeda, yakni di Makkah (Surat Makkiyah) dan juga di Madinah (Surat Madaniyah). Pengklasifikasian ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan geografis ini berkaitan dengan obyek Al-Qur'an diturunkan, di mana ayat-ayat Makkiyah ditujukan kepada orang-orang kafir Makkah dan isi kandungannya berupa ketauhidan, janji dan ancaman dan akhlak. Sedangkan surat Madaniyah ditujukan kepada orang-orang Madinah baik golongan Anshor maupun Muhajirin yang sudah beriman dan isinya lebih banyak bersifat sosial. Tujuan penelitian menggunakan Metodologi jenis penelitian ini adalah metodologi deskriptif dengan menggunakan pendekatan instrumen penelitian yang digunakan adalah study pustaka. Hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai Pengertian makkiyah dan madaniyah, Perbedaan makkiyah dan madaniyah, Kedudukan dan kegunaan ilmu makkiyah dan madaniyah, Perbedaan ulama dalam menetapkan surat makkiyah dan madaniyah, Teori tentang surat makkiyah dan madaniyah, Metode untuk mengetahui makkiyah dan madaniyah, Tanda – tanda surat makkiyah dan madaniyah, Urgensi



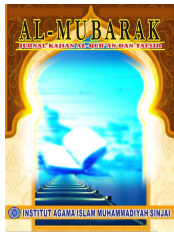
ilmu – ilmu makkiyah dan madaniyah , dan manfaat mempelajari ilmu makkiyah dan madaniyah

Kata Kunci: *Makkiyah dan Madaniyah*

1. Pendahuluan

Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril a.s selama kurang lebih 23 tahun (Abdul Hamid 2016). Umat Islam menggunakan sumber hukumnya dari Al-Quran. Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad dan bersifat universal dan abadi untuk selama-lamanya dan juga diturunkan secara berangsur-angsur. Dalam al Qur'an terdapat salah satu ilmu yang disebut dengan ilmu makkiyah dan madaniyah. Ilmu ini membahas mengenai suatu ayat diturunkan di Makkah atau di Madinah.

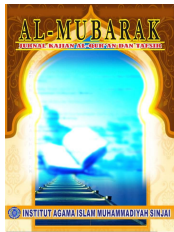
Yang dimaksud dengan makkiyah suatu ayat atau juga surah yang diturunkan di kota Makkah. Ayat ini turun sebelum nabi melakukan hijrah ke Madinah. dan madaniyah yaitu surah atau ayat yang turun di kota Madinah. Sedangkan ayat ini turun ketika nabi sudah selesai melaksanakan hijrah ke Madinah. Al Qur'an digunakan sebagai petunjuk manusia untuk melakukan kehidupan dimana sebagai mukjizat terbesar dari Allah. Al-Qur'an juga memberikan isi tentang hubungan kehidupan manusia dan juga keterkaitan dengan isi Al Qur'an. Hal inilah yang menyebabkan kita harus belajar Al Quran guna menjadi muslim yang baik. Surat makkiyah dan madaniyah sangat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan yang berisi permasalahan ruang, waktu, subyek, dan konten juga bisa membedakan ayat – ayat mansukh dan nasikh. beberapa ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mengetahui makkiyah atau madaniyah dalam menentukan makkiyah atau madaniyah terdapat ciri khas temanya. Di dalam surat makkiyah atau madaniyah para ulama mencoba meneliti ayat Al- Quran di dalam surat demi surat dan di dalam ayat demi ayat dan untuk memberikan nama dalam suatu surat apakah surat tersebut makkiyah atau madaniyah tidak berarti semua ayat tersebut termasuk surat makkiyah atau madaniyah.



Para ulama' dan juga para mufassir juga tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai Al Qur'an terutama yang berkaitan dengan tempat turunnya suatu surah atau ayat atau yang disebut makkiyah dan madaniyah. Selain bagi mufassir dan para ulama'. Dengan meneliti surah-surah makkiyah dan madaniyah akan diperoleh gambaran mengenai cara penanganan umat islam saat itu. (Amroeni Drajat 2017). Mempelajari ilmu makkiyah dan madaniyah juga penting bagi kita sebagai orang awam. Karena supaya kita dalam membaca ayat-ayat al Qur'an tidak hanya semata-mata membaca huruf arabnya saja tetapi juga memiliki banyak manfaat lainya yaitu memahami dimana ayat tersebut turun, mengetahui sejarah umat terdahulu, mengetahui sejarah para nabi, dan juga mengetahui perbedaan antara makkiyah dan madaniyah, dan lain-lain.

2. Metode

Metodologi jenis penelitian ini adalah metodologi deskriptif dengan menggunakan pendekatan instrumen penelitian yang digunakan adalah study pustaka. Yaitu penulis melakukan riset atau penelitian yang bersumber dari literatur atau karya sastra seperti buku yang berisi mengenai teori – teori yang relevan dengan masalah – masalah penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah mengetahui “Pengertian makkiyah dan madaniyah , Perbedaan makkiyah dan madaniyah , Kedudukan dan kegunaan ilmu makkiyah dan madaniyah , Perbedaan ulama dalam menetapkan surat makkiyah dan madaniyah , Teori tentang surat makkiyah dan madaniyah , Metode untuk mengetahui makkiyah dan madaniyah , Tanda – tanda surat makkiyah dan madaniyah , Urgensi ilmu – ilmu makkiyah dan madaniyah , dan manfaat mempelajari ilmu makkiyah dan madaniyah. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia terutama dari buku dan artikel – artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai pembangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian ini. Studi kasus ini adalah kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian khususnya dalam penelitian akademik yang memiliki tujuan utama yaitu untuk mengembangkan aspek



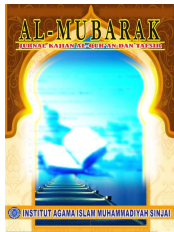
teoritis maupun aspek manfaat praktis. sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang hendak diteliti oleh penulis.

3. Pembahasan

3.1 Pengertian Makiyah dan Madaniyah

Makiyah yaitu Suatu ayat yang diturunkan terhadap Rasul sebelum beliau melakukan hijrah ke madinah. sedangkan madaniyah yaitu ayat yang turun kepada Rasul setelah beliau hijrah ke madinah. Kata Makiyah dan Madaniyah tersebut berasal dari nama dua kota besar yaitu mekkah dan madinah. Kata Makiyah berasal dari kata mekkah sedangkan Madaniyah dari kata madinah. Keduanya kemudian dimasuki “ya” maka jadilah al makiyah dan al madaniyah. Namun para ulama membagi ke dalam tiga kelompok madzab dalam menentukan ayat-ayat makiyah dan madaniyah. Ketiga kelompok tersebut antara lain:

1. Penentuannya didasarkan pada tempat turunya ayat tersebut. Jika misal di kota mekah dan dikota sekitarnya seperti di arafah, mina terdapat ayat turun maka dinamakan ayat makiyah, dan jika turunya di madinah dan sekitar madinah seperti contoh di uhud, sila itu dinamakan ayat madaniyah. Namun terdapat kelemahannya pada pendapat ini, antara lain yaitu menurut pendapat ini, saat Rasulullah sedang melakukan perjalanan ke luar dari kota mekkah dan madinah sedangkan bertepatan dengan itu adanya ayat yang diturunkan maka ayat tersebut tidak bisa dikatakan ayat makiyah dan madaniyah.
2. Menentukan didasarkan pada khithab atau yang sering disebut dengan objek penerimaan. Jika suatu ayat diturunkan baik di mekkah ataupun di madinah tetapi ayat tersebut ditunjukkan untuk penduduk kota mekkah, maka ayat tersebut termasuk kedalam ayat makiyah. Dan suatu ayat termasuk kedalam ayat madaniyah jika ayat yang diturunkan tersebut baik turun di mekkah ataupun madinah jika ditunjukkan untuk



masyarakat madinah maka dinamakan ayat madaniyah.

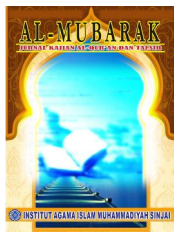
3. Menentukanya berdasarkan pada waktu sebelum atau sesudahnya rasulullah hijrah. Suatu ayat dikatakan ayat makiyah jika turunnya sebelum Rasulullah melaksanakan hijrah dan dikatakan ayat madaniyah jika diturunkan sesudah Rasulullah melaksanakan hijrah. Berdasarkan dari ketiga pendapat diatas, pendapat yang ketiga ialah pendapat yang paling sempurna. Karena pendapat tersebut mencakup semua definisi yang diungkapkan oleh madzab pertama dan kedua.

Berdasarkan pendapat ketiga ini ulama menyimpulkan terdapat 29 surah yang termasuk surah madaniyah dan yang sisanya adalah surat makiyah. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa makiyah yaitu surat ataupun ayat yang turun saat nabi masih tinggal di mekkah dan beliau belum hijrah ke madinah. Dan pengertian dari ayat madaniyah yaitu surat yang turun ketika nabi telah selesai melaksanakan hijrahnya ke madinah. Baik itu dari segi arti, bahasa dan juga makna, tanda- tanda surat makiyah dan madaniyah. Dalam mendefinisikan apakah ayat tersebut termasuk makiyah atau madaiyah ada beberapa teori pendekatan.

3.2 Perbedaan Surat Makiyah dan Madaniyah

Surat makiyah adalah yang diturunkan sebelum hijrah kepada nabi muhammad dan surat madaniyah adalah yang diturunkan sesudah hijrah kepada nabi muhammad. Dalam surat makiyah dan madaniyah terdapat beberapa perbedaan terdapat tiga macam:

1. Perbedaan surat makiyah dan madaniyah menurut waktu turunnya. Surat makiyah merupakan surat yang turun meskipun bukan dari makkah dan diturunkan sebelum hijrah dan surat madaniyah merupakan surat yang turun meskipun bukan dari madinah dan turun setelah hijrah madani diturunkan di arafah dan makkah dan turun setelah hijrah.
2. Perbedaan surat makiyah dan madaniyah menurut tempat turunnya yang diturunkan sekitar Hudaibiyah , Arafah , Mina di makkah dan yang



diturunkan sekitar Quba, Sil , Uhud di madinah dan tidak termasuk dalam surat makiyah dan madaniyah karena tidak terdapat batasan yang jelas dan pengecualian secara spesifik oleh beberapa pendapat ketika di Baitul Maqdis dan di tabuk saat di dalam perjalanan turun tidak terdapat dalam bagiannya.

3. Perbedaan surat makiyah dan madaniyah menurut sarannya . Salah satu tanda bahwa ayat Al – Quran termasuk makiyah adalah terdapat kalimat (wahai manusia) “ ya ayyuhan-nas “ dan tanda bahwa ayat Al-Quran termasuk madaniyah adalah terdapat kalimat (wahai orang – orang yang beriman) “ ya ayyuhal – ladzina amanu” dan termasuk surat makiyah jika untuk orang makkah dan termasuk surat madaniyah jika untuk orang madinah.

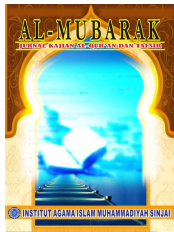
namun cara untuk menetapkan apakah surat tersebut makiyah dan madaniyah tidak selalu benar pada surat Al – Baqarah ayat 21. disebut surat madaniyah tetapi terdapat kalimat (wahai manusia) “ ya ayyuhan nas” berikut firman Allah dalam surat Al – Baqarah ayat 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “ wahai manusia , beribadahlah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu , agar kamu bertakwa.”

3.3 Kedudukan dan Kegunaan Ilmu Makiyah dan Madaniyah.

Ilmu ini merupakan ilmu yang sangat berguna dan juga penting untuk dipelajari, misal saat kita ingin mengartikan ayat-ayat pada Al Qur'an tentunya kita sangat memerlukan ilmu ini. Namun terlepas dari adanya perdebatan mengenai ilmu makiyah dan madaniyah termasuk kedalam ilmu sima'i atau ijthadi, Ilmu makiyah dan madaniyah ini memiliki peran yang sangat penting teruntuk para mufasir khususnya. Bisanya digunakan untuk menopang/membantu para mufasir. Ilmu mengenai makiyah dan madaniyah ini

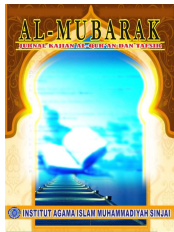


dijadikan sebagai salah satu perangkat mereka para mufassirin Al Qur'an yang mengakui keberadaan nasikh dan mansukh. Ini dilakukan Karena diantara persyaratan nasikh dan mansukh ialah ayat mansukh (yang di nasakh) harus turun terlebih dahulu daripada ayat yang me-nasakah (nasikhakh). Begitu juga jika dikaitkan dengan tafsiran pada ayat-ayat am dengan ayat-ayat khas dengan yang lainnya.

Itulah yang menjadi penyebab mengapa para ulama tafsir memandang kalau ilmu makiyah dan madaniyah lebih penting dari ilmu lainnya misalnya dengan ilmu asbabun nuzul. Ini karena konteks yang dibahas didalam ilmu makiyah dan madaniyah lebih banyak dan luas dibandingkan dengan yang dibahas di nuzulul qur'an. Subhi as-shalil pernah berkata: "ilmu makiyah dan madaniyah jauh lebih luas dan menyeluruh dibandingkan dengan asbabun nuzul yang bersifat partikel atau juz'i dan berorientasikan masalah sedangkan ilmu makkiyah dan ilmu madaniyah juga bisa berorientasi ke masa-masa depan". Alasan lainya dikarenakan ilmu asbabun nuzul itu termasuk ilmu riwayat. Sedangkan jika makiyah dan madaniyah selain bisa digolongkan kedalam lingkungan ilmu riwayat(sima'i), ilmu makiyah dan madaniyah juga bisa digolongkan kedalam ilmu nijtihad. Mengenai kelebihan ilmu makiyah dan madaniyah juga pernah diungkapkan oleh Abu Qasim Al Hasan. Beliau pernah mengatakan bahwa tanda dari kebesaran ilmu Al Qur'an yaitu mengenai ilmu tentang berbagai seginya, dan juga mengenai turunya suatu ayat apakah ayat tersebut turun di makkah pada saat pertengahan, permulaan atau masa akhirnya, yang memberi syarat keluasaan ruang lingkup makiyah dan madaniyah.

3.4 Perbedaan Ulama dalam Menetapkan Surat Makiyah dan Madaniyah.

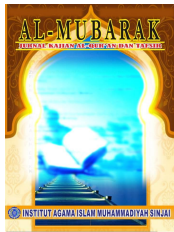
Al-Quran menurut pembahasannya ulama ilmu tafsir membedakannya menjadi dua ada makiyah dan madaniyah. Beberapa para ulama dalam menetapkan surat makiyah atau madaniyah ulama mencoba meneliti dan menentukan dengan cermat surat makiyah dan madaniyah di dalam meneliti surat al-Quran beberapa ulama mencoba meneliti surat makiyah dan madaniyah menurut waktu turunnya dalam surat demi surat dan ayat demi ayat. Di buku



yang berjudul 'pengantar studi ilmu al-Quran karangan Manna' al-Qathan dijelaskan bahwa objek kajian yang diturunkan di makkah dan madinah yang menjadi hal yang diperselisihkan para ulama adalah: Di madinah diturunkannya, di makkah diturunkannya, Sesuatu yang menjadi perselisihan para ulama. Surat yang diperselisihkan ada 12 macam surat surat tersebut adalah ar-Rahman , al-Fatihah , at-Taghabun , as-Saff , ar-Ra'd,al-Qadr,az- Zalzalah, al-Mutaffifin , al-Bayyinah , an- Nas , al-ikhlas , al-Falaq. Dan terdapat 20 surat yang termasuk surat madaniyah surat tersebut adalah al-Maidah, at-Taubah ,al-Baqarah , an-Nisa , Ali imran ,an-Nur, al-Anfal , al-Fath ,al-Ahzab , Muhammad , al-Hadid , al-Hujurat , al- Hasyr , al-Mumtahanah ,al-Mujadalah , at-Talaq , al-Jumu'ah , al- Munafiqun , an-Nasr dan at-Tahrim.

Beberapa para ulama dalam menetapkan surat makiyah dan madaniyah terdapat beberapa pendapat berikut adalah para pendapat ulama dalam menetapkan surat makiyah dan madaniyah.

1. Terdapat beberapa perbedaan dari ilmu al-Makki wa al-Madaniy dan ilmu Ashab an-Nuzul ilmu ashab an nuzul memiliki ciri terjadi kepada peristiwa tertentu dalam kelompok atau individu yang terjadi kepada surat dan ayat tertentu. ilmu Ashab an-Nuzul merupakan ilmu yang terjadi karena ayat- ayatnya tidak dimulai oleh sebab – sebab khusus dan jumlah ayatnya yang terjadi tidak dengan sebab khusus ayatnya jumlah ayatnya lebih banyak daripada ayat yang terjadi kepada sebab dan peristiwa tertentu dan ilmu al –Makkiy wa al-Madaniy meliputi kepada semua surat dan ayat Al-Quran dan lebih luas objek kajiannya. Surat makiyah dan madaniyah memiliki sejarah atau peristiwa yang mendalam dan lebih kritis analisisnya dan ilmu al-Makkiy wa al-Madaniy mempunyai mitra bicara, batasan masa , geografis dan memberikan pemahaman dalam menentukan tema ayat dan surat di dalam Al-Quran. Di dalam periode madinah atau makkah dalam membedakan surat dan ayat untuk menentukan makiyah dan madaniyah dari Rasulullah tidak terdapat penetapan langsung sebagai penerima wahyu dari Rasulullah



pada periode makkah dan madinah surat dan ayat turun.

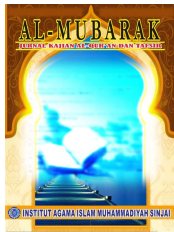
2. Kaum umat muslim pada masa Rasulullah saat turunnya wahyu tidak membutuhkan pengetahuan tentang makiyah dan madaniyah karena kaum muslim menjadi saksi hidup wahyu dan mengetahui latar belakang , tempat , waktu ayat dan surat turun di dalam Al- Quran. Dan merupakan objek ijtihad kajian surat makiyah dan madaniyah.
3. Tidak ada ayat yang menjadi pemilahan kritis menyatakan sebab nuzul secara eksplisit (sarih) dan menyatakan implisit (gairu sarih) dan ayat ayat sebenarnya terjadi pengelompokan kepada ayat makiyah terhadap surat madaniyah dan kepada ayat madaniyah terhadap surat makiyah. yang menyeru tuhan nya pada pagi dan petang hari , mereka mengharapkan keridaan-Nya.
4. Terdapat pandangan dari beberapa para ulama terhadap surat makiyah dan madaniyah terdapat adanya ciri umum dan khusus dalam surat makiyah dan madaniyah yang berisi kebenaran secara mutlak atau fat qa'it. Sebagai contoh di dalam surat an –Nisa dijelaskan bahwa awal surat terdapat kalimat ya ayyuhan-nas.
5. Menjadikan riwayat yang lemah (daif) adalah hal yang tidak benar jika dijadikan dalil. Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa menjadikan riwayat yang tidak terdapat kesahihannya adalah hal yang dilarang untuk dijadikan dalil karena hukumnya dalam Al-Quran haram ijmak dan sunah.

3.5 Teori tentang surat Makiyah dan Madaniyah.

Untuk mengelompokkan dan membedakan surat di Al-Quran ke dalam kelompok Makiyah dan Madaniyah diperlukan beberapa teori yaitu:

1. Teori mulahadzatul makanin nuzuli (Teori Geografis).

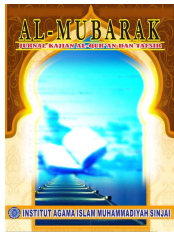
Surat Al Qur'an yang termasuk Makiyah menurut teori ini berdasarkan tempat diturunkannya ayat Al Qur'an yang disebutkan dalam



teori ini adalah surat yang diturunkan di Makkah baik saat sebelum nabi hijrah ataupun setelah nabi hijrah ke Madinah. Sebaliknya surat yang diturunkannya di Madinah merupakan surat Al Qur'an yang termasuk Madaniyah. Abu Amr dan Utsman bin Said adDarimi merupakan dalil yang diriwayatkan teori ini. Dalam teori ini memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu: kelebihan adalah hasil dari teori ini diterangkan dengan jelas tentang pengertian Makiyah dan Madaniyah kekurangannya adalah teori ini tidak mencakup semua ayat Al-Quran karena tidak semua ayat diturunkan di Makkiyah maupun Madaniyah. Maka dari itu rumusan teori ini tidak dapat dijadikan sebagai acuan.

2. Teori mulahadzatul mukhatabina fin nuzul (Teori Subjektif).

Menurut yang disebutkan dalam teori ini yaitu tentang subjek atau siapa yang disebutkan dalam ayat Al Qur'an. Ayat Makiyah dalam teori ini yaitu jika subjeknya atau orang yang disebutkan adalah orang Makkah dan ayat Madaniyah adalah jika subjeknya yang disebutkan adalah orang Madinah. Surat Makiyah dalam teori ini berarti panggilan untuk penduduk Makkah yang biasanya menggunakan kata “ya ayyuhannās” atau “ya ayyuhal kāfirun”, dan “ya banī ādam”. Dalam teori ini yang dimaksud surat Madaniyah yang berarti panggilan untuk penduduk Madinah yang biasanya menggunakan kata “ya ayyuhal adzi na āmanū”, karena sebagian besar penduduknya yaitu orang yang beriman. Abu ‘Ubaid dari Makmun bin Mihran Dalal kitab Fadhailul Qur'an dan riwayat Abu Amr dan Utsman bin Sa'id ad Darimi merupakan dalil yang meriwayatkan teori ini. Dalam teori ini memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu: kelebihan adalah dalam teori ini rumusannya mudah untuk dipahami dan terlihat jelas, sedangkan kekurangannya adalah dalam teori ini rumusannya tidak bisa dijadikan definisi karena tidak memuat semua ayat, dan rumusannya tidak bisa bersifat secara menyeluruh.



3. Teori mulahadzatu zamanin nuzuli (Teori Historis).

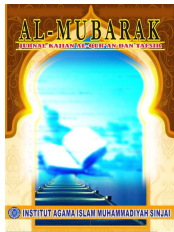
Menurut teori ini yaitu berdasarkan tentang waktu diturunkannya surat Al Qur'an, yang digunakan sebagai tolak ukurnya yaitu saat hijrahnya nabi ke Madinah. Surat yang diturunkan sebelum nabi melakukan hijrah ke Madinah dalam teori ini disebut surat Makiyah. Sehingga dijadikan sebagai landasan dari teori ini yaitu dari riwayat Abu Amr dan Ustman bin Sa'id ad Darimi. Dalam teori ini mencakup semua ayat Al-Qur'an sehingga menurut para ulama, teori ini memiliki kelebihan karena dianggap sebagai teori yang baik dan aman tetapi masih memiliki beberapa keanehan atau kekurangan dalam teori ini terutama tentang ayat-ayat Madaniyah yang sebenarnya diturunkannya di Mekah dan diturunkannya setelah hijrah. Contohnya yaitu pada QS. Al-Maidah ayat 3 dan QS. Annisa ayat 58.

4. Teori mulaahdzatu ma tadhammanat as suratu (Teori Kontens Analisis).

Menurut teori ini didasarkan pada kriteria yang digunakan untuk membedakan surat Al-Qur'an yaitu surat Makiyah dan Madaniyah dari isi suratnya. Surat yang berisikan mengenai cerita umat dan para nabi terdahulu termasuk ke dalam teori ini yang disebut surat makiyah, sedangkan surat yang isinya tentang hukum hudud, faraid, dan sebagainya disebut dengan surat Madaniyah. Dari riwayat Hisyam dari ayahnya Hakim dan Al- Qamah dari Abdullah yang menjadikan sebagai dasar dari teori ini. Keunggulan dari teori ini yaitu jenis kriteria yang jelas, mudah dimengerti, dan muda dinilai. Sementara itu kelemahan dari teori ini yaitu pelaksanaan dalam membedakan surat tidak praktis sehingga jika akan mengetahui isi yang ada harus mengetahui kriteria dari surat.

3.6 Metode untuk mengetahui Makiyah dan Madaniyah.

Saat menentukan surat Makiyah dan surat Madaniyah para ulama menggunakan pedoman dari dua metode yang menjadi asasyaitu :



1. Metode Al-Manhaj as-sima'i an-naqli.

Menurut pengertian kalimat, metode ini berarti metode berdasarkan pendengaran dan metode periwayatan. Dengan mengkaji berbagai riwayat yang sah dari sahabat Nabi yang masih hidup yang melihat ketika diturunkannya wahyu tersebut dan dari tabi'in yang mengetahuikan meriwayatkan maka metode ini merupakan metode untuk mengetahui Makiyah dan Madani Metode Al-Manhaj al-qiyasi al-ijtihadi. Dalam arti kalimat, metode ini menunjukkan metode yang didasarkan pada ciri-ciri karakteristik surat dalam Al-Qur'an. Metode ini yakni metode untuk menggolongkan Makiyah dan Madaniyah dengan melalui karakteristik suratnya yaitu tentang gaya bahasa yang ada pada surat, model kalimat seruan yang ada pada surat, kalimat- kalimat tertentu yang ada pada surat, da nisi yang terkandung dalam surat yang berkaitan dengan kebiasaan masyarakat Makkah dan Makiyah.

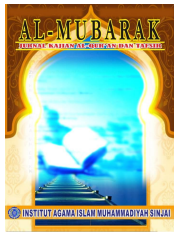
2. Metode Al-Manhaj al-qiyasi al-ijtihadi.

Dalam arti kalimat, metode ini menunjukkan metode yang didasarkan pada ciri-ciri karakteristik surat dalam Al-Qur'an. Metode ini yakni metode untuk menggolongkan Makiyah dan Madaniyah dengan melalui karakteristik suratnya yaitu tentang gaya bahasa yang ada pada surat, model kalimat seruan yang ada pada surat, kalimat- kalimat tertentu yang ada pada surat, da nisi yang terkandung dalam surat yang berkaitan dengan kebiasaan masyarakat Makkah dan Madinah.

3.7 Tanda-tanda dari surat Makiyah dan Madaniyah.

Dari berbagai cara yang digunakan untuk membedakan surat Makiyah dan surat Madaniyah terdapat beberapa tanda-tanda tersendiri yaitu:

Tanda-tanda dari surat Makiyah	Tanda-tanda dari surat Madaniyah
Di dalam surat Makiyah biasanya terdapat sajdah kecuali dalam surat	Dalam surat Madaniyah biasanya memiliki ayat surat yang panjang



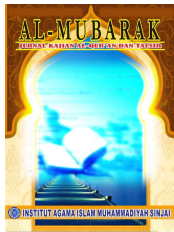
Al-Baqarah.	dengan susunan kalimat yang bernada tenang.
Di dalam surat Makiyah biasanya berisikan tentang dakwah tentang pokok keimanan, akhirat, dan berisi gambaran tentang surga dan neraka.	Dalam surat Madaniyah didalamnya terdapat pembagian hukum social, hukum sipil, hokum antar Negara, dan hubungan internasional.
Di dalam surat Makiyah biasanya terdapat pernyataan tentang sumpah-sumpah yang biasanya disebutkan oleh orang Arab.	Dalam surat Madaniya biasanya berisi tentang penjelasan bukti dan dalil tentang kebenaran agama Islam secara lebih rinci
Dalam surat Makiyah biasanya memiliki ayat surat yang pendek kecuali pada surat Al-Baqarah dan surat Ali Imran.	Dalam surat Madaniyah biasanya didalamnya terdapat tentang izin perang atau tentang peperangan beserta hukum-hukumnya.
di dalam surat Makiyah biasanya terdapat kisah dari nabi dan umat-umat dahulu.	Dalam surat Madaniyah biasanya terdapat percakapan para ahli kitab.
Dalam surat Makiyah biasanya berisikan tentang aqidah.	Dalam surat Madaniyah berisikan tentang kewajiban

3.8 Urgensi ilmu makiyah dan madaniyah.

Urgensi ilmu makiyah dan madaniyah sangat diperlukan untuk menafsirkan beberapa ayat al-Quran. Berikut urgensi ilmu makiyah atau madaniyah:

1. Ilmu makiyah dan madaniyah sebagai kelengkapan metodologis mufasir.

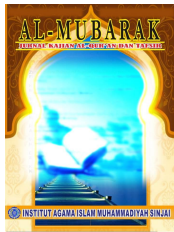
Sangat penting dalam ayat dan surat al-Quran memahami tentang pengetahuan pada tempat dan turunnya ayat dan surat al-Quran. As Suyuti



mengatakan di dalam al-Itqan untuk memberikan definisi tafsir tentang yang termasuk surat yang termasuk makiyah dan madaniyah, pengetahuan tentang kisah, surat, turunnya ayat, yang diturunkan di dalam al-Quran berupa isyarat, dapat membedakan terhadap muqayyad dan mutlaq, dapat membedakan terhadap mansukh dan nasikh, membedakan yang mutasyabih dan muhkam, membedakan yang 'am dan yang khas dan membedakan yang mufassar dan yang mujmal. Al-Khatib al-Bagdadiy dalam salah satu riwayat as-Syafi'iy mengatakan bahwa dalam memberikan pengetahuan tentang kitab Allah berupa nasikh-mansukh, makkiy-madaniy, muhkam-mutasyabih, ta'wil – tanzil tidak dianjurkan untuk memberikan fatwa agama kecuali kepada seseorang yang memahami kitab Allah tentang nasikh – mansukh, makkiy-madaniy, muhkam-mutasyabih, ta'wil – tanzil. Contoh surat yang menjelaskan pengetahuan makiyah dan madaniyah untuk kelengkapan metodologis mufasir adalah pada surat al-Kafirun ayat 6 yang berbunyi (lakum dinukum wa liya din) jika seseorang tidak memahami dan mempelajari tentang turunnya ayat di periode makkah atau madinah seseorang tidak mengerti makna ayat dalam surat al-Kafirun ayat 6 namun jika seseorang memahami dan mempelajari surat al-Kafirun pada periode makkah diturunkan akan mengerti bahwa ayat tersebut dalam surat Al-Kafirun ayat 6 tidak diwajibkan untuk berjihad.

2. Ilmu makiyah dan madaniyah sebagai pijakan untuk bahasan nasikh - mansukh.

Pada pemantapan dan penanaman aqidah (tauhid) dan keadilan sosial menentang suatu kezaliman dan kemusyrikan dilaksanakan pada periode makkah dan pada tatanan hukum, perdata, pidana, pemerintah dan hukum keluarga dilaksanakan pada periode madinah. Al-Haris al-Muhasibiy dalam Fahm al-Quran menjelaskan untuk memahami dan mempelajari pada saat periode makkah atau madinah hukum diturunkan yang paling pertama diketahui adalah pemahaman terhadap surat makiyah dan madaniyah dan apabila terjadi perselisihan maka di makkah yang diturunkan adalah



mansukh dan di madinah yang diturunkan adalah nasikh. Contohnya pada surat an Nahl ayat 91. Ayat tersebut menjelaskan tentang larangan melanggar sumpah terhadap apa yang diucapkan surat an-Nahl ini termasuk mansukh dan termasuk makiyah dan terdapat larangan untuk melanggar kewajiban dan sumpah menunaikan kafarat.

3. Ilmu makiyah dan madaniyah sebagai pijakan untuk mengungkapkan sejarah tasyri.

Memahami dan mempelajari makiyah dan madaniyah adalah hal yang penting dalam memahami hukum syariat (tarikh at-tasyri) karena dengan memahami ayat pertama pada periode makkah dan ayat terakhir pada periode madinah yang turun kepada nabi muhammad seseorang dapat mengetahui kisah perjalanan hidup nabi muhammad. Berikut adalah hikmah Allah dalam ketetapan hukumnya :

- a) Terdapat landasan pembangunan aturan dan hukum dalam memahami potensi jiwa dan pikir.
- b) Terdapat ketetapan dalam prinsip dasar hukum (usul) terhadap suatu masalah yang memiliki masalah yang sifatnya partikular (furu’).

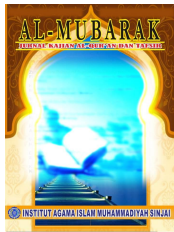
4. Ilmu makiyah dan madaniyah untuk pengantar kajian asbab an- nuzul.

Dalam mempelajari asbab an-nuzul ilmu makiyah atau madaniyah adalah hal yang penting karena pada peristiwa turunnya ayat akan mengungkapkan latar belakang dan situasi peristiwa terhadap turunnya ayat.

3.9 Manfaat Mempelajari Ilmu Makiyah dan Madaniyah.

Mempelajari ilmu makiyah dan madaniyah tentunya banyak sekali manfaatnya. antara lain yaitu:

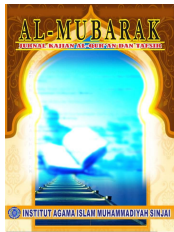
1. Ketika kita ingin menafsirkan Al Qur’an, ilmu ini bisa digunakan sebagai alat bantu untuk menafsirkannya. Pengetahuan mengenai pemahaman dimana diturunkannya ayat tersebut dapat dan juga dapat digunakan untuk membantu



menafsirkan ayat yang ada di Al Qur'an ini dengan tepat dan benar.

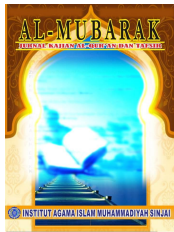
2. Kita dapat mengetahui sejarah hidup nabi dan juga umat terdahulu.
3. Bisa mempelajari gaya bahasa yang digunakan didalam al qur'an dan juga dapat dimanfaatkan kedalam dakwah.
4. Dengan mempelajari ilmu makiyah dan madaniyah kita bisa mengetahui urutan ayat yang diturunkan pertama kali sampai dengan ayat yang turun terakhir kali, Sehingga kita bisa menentukan nasikh dan mansukhnya. Misalnya ada dua ayat yang berbeda dalam menentukan suatu hukum, yang satu masuk ayat makiyah dan yang satu masuk ayat madaniyah. Maka dikarenakan ayat madaniyah ini turunnya belakangan jadi yang ayat madaniyah inilah yang bisa menghilangkan hukum ayat makiyahnya.
5. Kita dapat mengetahui bagaimana sejarah penurunannya suatu surah itu dan kita juga bisa mengetahui bagaimana proses pentahapan suatu hukum dari situasi yang satu yang lainnya. Penerapan hukum juga harus disesuaikan dengan kondisi suatu kaum, ini karena kondisi kejiwaan dan karakter antara satu kaum yang satu dengan kaum yang lainnya itu tentunya juga berbeda.
6. Dapat juga digunakan untuk menetapkan keautentikan suatu al qur'an dan juga bisa digunakan dalam pengukuhan al qur'an agar sampai kepada kita tanpa adanya campur tangan orang lain dan tidak mengalami perubahan dan pemalsuan sedikitpun. Sehingga kita bisa mengetahui yang mana ayat yang turun sebelum dan sesudah hijrah, yang turun saat rasul bepergian atau tidak, turun pada waktu siang dan malam, turun pada waktu musim panas dan musim dingin, turun di langit dan di bumi.
7. Sebagai pelaksanaan dari syariat islam yang secara bertahap, ini dikarenakan Al Qur'an dalam penurunannya diturunkan secara berangsur-angsur atau tidak sekali saja. Penurunannya dilakukan demikian karena harus disesuaikan dengan kedaan dan kesiapan umat dalam menerima juga sekaligus mengamalkan syariat yang sudah diturunkan tersebut.

4.Simpulan



Surat makiyah dan surat madaniyah merupakan suatu ayat yang diturunkan kepada rasul kata makiyah berasal dari mekkah dan kata madaniyah berasal dari madinah. Surat yang diturunkan sebelum hijrah kepada Nabi Muhammad adalah surat makiyah dan surat yang diturunkan sesudah hijrah kepada Nabi Muhammad adalah surat madaniyah. Perbedaan surat makiyah dan surat madaniyah memiliki tiga macam perbedaan yaitu perbedaan menurut waktu turunnya , perbedaan menurut tempat turunnya , perbedaan menurut sasarannya. Dan ilmu makiyah dan ilmu madaniyah dianggap menjadi ilmu yang lebih penting dari lainnya karena konteks yang dibahas di dalam ilmu makiyah dan madaniyah lebih banyak dan luas dibandingkan dengan yang dibahas di nuzulul qur'an. Beberapa para ulama mencoba meneliti surat makiyah dan surat madaniyah menurut waktu turunnya dalam surat demi surat dan ayat demi ayat dan untuk mengelompokkan dan membedakan surat di Al-Qur'an ke dalam kelompok makiyah dan madaniyah dibagi menjadi empat teori yaitu teori mulahadzatul makanin nuzuli (teori geografis), teori mulahadzatul mukhatabina fin nuzul (teori subjektif) , teori mulahadzatu zamanin nuzuli (teori historis) , teori mulaahadzatu ma tadhhammanat as suratu (teori kontens analisis). Untuk menentukan surat makiyah dan surat madaniyah para ulama menggunakan pedoman dari dua metode yang menjadi asas yaitu metode Al-Manhaj as-sima'i an-naqli , metode Al-Manhaj al-qiyasi al-ijthadi.

Surat makiyah dan surat madaniyah memiliki tanda – tanda yaitu tanda dari surat makiyah adalah di dalam surat makiyah biasanya terdapat sajdah kecuali dalam surat Al-Baqarah , di dalam surat makiyah biasanya memiliki ayat surat yang pendek kecuali pada surat Al-Baqarah dan surat Ali-Imran , di dalam surat makiyah biasanya terdapat kisah dari nabi dan umat dahulu sedangkan tanda dari surat madaniyah adalah dalam surat madaniyah biasanya memiliki ayat surat yang panjang dengan susunan kalimat yang bernada tenang , dalam surat madaniyah biasanya di dalamnya terdapat tentang izin perang atau tentang peperangan beserta hukum – hukumnya , dalam surat madaniyah biasanya terdapat percakapan para ahli kitab , dalam surat madaniyah berisikan

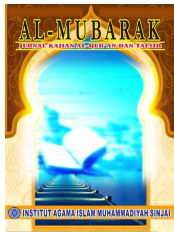


tentang kewajiban.

Ilmu makiyah dan ilmu madaniyah memiliki urgensi yang diperlukan untuk menafsirkan beberapa ayat Al-Qur'an. Urgensi ilmu makiyah dan ilmu madaniyah adalah ilmu makiyah dan madaniyah sebagai kelengkapan metodologis mufasir, ilmu makiyah dan madaniyah sebagai pijakan untuk bahasan nasikh – mansukh, ilmu makiyah dan madaniyah sebagai pijakan untuk mengungkapkan sejarah tasyri, ilmu makiyah dan madaniyah untuk pengantar kajian ashab an-nuzul dan untuk mempelajari ilmu makiyah dan ilmu madaniyah memiliki manfaat yaitu kita dapat mengetahui sejarah hidup nabi dan juga umat terdahulu, kita dapat mengetahui bagaimana sejarah penurunannya suatu surat itu dan kita juga bisa mengetahui bagaimana proses pertahapan suatu hukum dari situasi yang satu yang lainnya, bisa mempelajari gaya bahasa yang digunakan di dalam Al-Qur'an dan juga dapat dimanfaatkan ke dalam dakwah.

Daftar Pustaka

- Abdul, D. (2009). *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Ajahari, A. (2018). *Ulumul Qur'an: (Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. (2006). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar.
- Al-Qattan, Khalil. (2009). *Studi Ilmu-Ilmu Quran*. Malang: Litera Antarnusa.
- Gufron, Muhammad, Rahmawati. (2013). *Ulumul Qur'an Praktis Dan Mudah*. Depok Sleman Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Amin, Muhammad Suma. (2019). *Ulumul Qur'an*. Depok: Rajawali Pers
- Anshon, Haji. (2016). *ULUMUL QUR'AN kaidah-kaidah memahami firman Tuhan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badrudin. (2020). *Ulumul Qur'an prinsip-prinsip dalam pengkajian ilmu tafsir Al Qur'an*. Banjarsari: A-Empat



Drajat, Amroeni. (2017). *Ulumul Qur'an pengantar ilmu-ilmu Al- Qur'an*. Depok: Kencana.

Hakim, Muhammad Baqir. (2006). *Ulumul Quran*. Jakarta: Al-Huda.

Halim, A. (2015). “ *Perkembangan Teori Makki dan Madani Dalam Pandangan Ulama Klasik dan Kontemporer*”. SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman, Vol. 3, No.1

Hamid, Abdul. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hanafi, Muchlis Muhammad. (2017). *Makkiy&Madaniy*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Husni, M. (2019). *Studi Al-Qur'an: Teori Al Makkiyah dan Al Madaniyah*. AL-IBRAH, 4(2), 68-84.

Ilyas, Yunahar. (2014). *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: ITQAN Publishing.

Irma Aprilian, Irsyad Hanif, Jawed Mughofar, dkk. (2014). “*Ulumul Qur'an Makki dan Madani*”. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Jalaluddin, Rahmad. (2002). *Belajar Mudah Ulum Al Qur'an*. Jakarta: Lentera Baristama. Kuswoyo. (2021). *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jawa Tengah: NEM - Anggota IKAPI.

Muhammad Baqir Hakim. (2006). *Ulumul Quran*. Jakarta: Al Huda.

Muhammad ibn'Adl Allah al-Zarkasyi. (1972). *Al-Burhan fi ulum Al- Qur'an*. Kairo: Isa Babi al-Halabi.

Nurdin. (2018). *Ulumul Qur'an*. Aceh: CV.Bravo.

Rohim, Jazur, A'ti Inayata Sholihah, dan Sarini Musyafi'ah Ali. (2020). *Ulumul Qur'an*. Malang: Literasi Nusantara.

Ubaidillah, Hafidz Badr. (2000). *Ikhtisar Ulumul Qur'an*. Pati: PPASS.